

## **Pengaruh Penerapan Metode Proyek Terhadap Kemampuan Rasa Percaya Diri Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Santa Lusia Medan**

**Nurmaniah<sup>1</sup>, Septyka Alovani Br Karo<sup>2</sup>**

Universitas Negeri Medan

Email: nurmaniah@unimed.ac.id

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh penerapan metode proyek terhadap kemampuan rasa percaya diri anak usia 5-6 tahun di Tk Santa Lusia Medan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian eksperimen. Desain dalam penelitian ini adalah True Ekperimental Design dengan bentuk Posttest Only Control Design. Populasi pada penelitian ini adalah semua anak TK B Santa Lusia Medan 130 orang. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara random sampling, setelah selesai dikocok maka diambil satu kertas satu untuk menjadi kelas kontrol, dan kemudian satu kertas lagi diambil untuk menjadi kelas eksperimen sehingga didapat kelas B1 yang berjumlah 31 orang untuk kelas eksperimen dan kelas B2 yang berjumlah 31 orang untuk kelas kontrol. Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dengan uji-t dengan taraf nyata  $\alpha = 0,05$ . Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai rata-rata anak yang menggunakan metode proyek (mencocokkan bentuk geometri) terhadap rasa percaya diri anak adalah (14,16) dengan nilai tertinggi 16 dan nilai terendah 12. Sedangkan nilai rata-rata anak yang menggunakan metode demonstrasi (mencocokkan bentuk geometri) terhadap rasa percaya diri anak adalah (11,19) dengan nilai tertinggi 12 dan nilai terendah 9. Dari uji hipotesis diperoleh bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yaitu  $9,31 > 1,670$  pada taraf  $\alpha = 0,05$ . Dengan demikian dapat dikatakan bahwa adanya pengaruh penerapan metode proyek terhadap kemampuan rasa percaya diri anak.

**Kata Kunci** : metode proyek, rasa percaya diri anak

### **ABSTRACT**

*This research aimed to determine the influences of the implementation of the project methods on the confidence of children aged 5-6 years in the kindergarten Santa Lusia Medan. The type of research used in this study was a type of experimental research. The design of this study was True Experimental Design with Posttest Only Control Design form. Population in this research was all children kindergarten B Santa Lusia Medan 130 students. The sampling technique was carried out by random sampling, when it was completed, one paper was taken to become a control class, and then one more paper was taken to become an experimental class so that the B1 class consisted of 31 students for the experimental class and the B2 class consisted of 31 students for the control class. The analysis which was done in this research is a descriptive statistic with a test-T with a real-level  $\alpha = 0.05$ . Based on the results of data analysis obtained the average value of children using the project method (matching the Geometry form) to the children's self-confidence was (14.16) with the highest score of 16 and the lowest value was 12. While the average value of a child using a demonstration method (matching the shape of geometry) to the children's self-confidence was (11.19) with the highest value of 12 and the lowest value was 9. From the hypothesis test obtained that  $T_{count} > t_{table}$ , namely  $9.31 > 1.670$  at  $\alpha = 0.05$ . Therefore it can be said that there was the effect on the implementation of the project methods on children's self-confidence.*

**Keywords:** Project Methods, Child Confidence

### **PENDAHULUAN**

Kepercayaan diri tidak dibawa lahir. Kepercayaan diri mulai ditumbuhkan dan distimulasi sejak

usia dini. Kepercayaan diri merupakan hal yang penting bagi anak untuk menapaki roda kehidupan. Pernyataan tersebut sejalan dengan

Ananda Riska (2012:34) yang menyatakan kepercayaan diri akan menjadi modal untuk kesuksesan anak kelak. Dia akan lebih cepat bergaul, lebih cepat menguasai keahlian, lebih siap menghadapi masalah. Yofia Aprianti (2013:61) mengatakan bahwa: Ketika anak memiliki kepercayaan diri maka ia akan mampu menguasai bidang tertentu dan lebih mudah menyerap hal yang diinformasikan padanya dikemudian hari. Saat dewasa anak tersebut akan lebih mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan secara maksimal tanpa meminta bantuan yang berlebihan pada orang lain.

Sejak lahir anak terlibat dalam proses dinamis menjadi dirinya sendiri. Anak terus berkembang menjadi pribadi yang utuh dengan watak, kepribadian, dan sistem nilai dengan susunan fisik, kognitif, bahasa, sosial, emosional dan kreatif yang unik. Hal ini merupakan proses mengasyikkan yang selalu berkembang seumur hidup, tetapi tahap-tahap ini mungkin yang paling penting, karena menentukan pola bagi proses selanjutnya. Aspek penting dari pribadi anak yang bertumbuh adalah perkembangan konsep dirinya: kesadarannya akan diri yang meliputi baik citra dirinya (gambaran internal dirinya sendiri maupun harga dirinya (kesadarannya akan keberhargaan diri) yang mempengaruhi sikap rasa percaya diri pada anak.

Berdasarkan hasil observasi yang saya lakukan di TK Santa Lusia, masih ada anak yang memiliki rasa

percaya diri yang kurang. Hal tersebut ditunjukkan dengan kurangnya rasa percaya diri anak untuk melakukan kegiatan yang diberikan guru, anak tidak dapat berdiri sendiri, mereka selalu berkata "Bu, aku tidak bisa" ketika akan mengerjakan tugas. Masih ada sebagian anak yang belum bisa bergaul dengan teman-temannya, mereka lebih senang menjadi penonton ketika teman-teman mereka sedang bermain. Selain itu, ketika anak-anak melakukan tugas kelompok, mereka masih sering belum bisa menerima kritik, saran, atau pendapat teman lain, ketika anak diberi masukan dari teman lain, mereka belum bisa menerima dan akhirnya menangis. Hal tersebut dapat diketahui berdasarkan pengamatan peneliti yang dilakukan di TK Santa Lusia bahwa banyak anak terlalu bergantung kepada orang lain, baik kepada teman sebayanya maupun kepada gurunya. Melalui ketergantungan kepada orang lain, maka dapat mempengaruhi pengembangan sikap percaya diri anak itu sendiri terhadap kemampuan yang dimilikinya. Beberapa hal yang menyebabkan rendahnya kemampuan rasa percaya diri anak disebabkan beberapa faktor yang salah satunya adalah metode yang digunakan dalam proses pembelajaran kurang bervariasi untuk mengembangkan kemampuan rasa percaya diri anak, salah satunya adalah metode proyek. Berkaitan dengan hal tersebut, metode proyek tidak selalu dipergunakan dalam pembelajaran yang diberikan kepada anak.

Kesuksesan anak kelak. Dia akan lebih cepat bergaul, lebih cepat menguasai keahlian, lebih siap menghadapi masalah. Yofia Aprianti (2013:61) mengatakan bahwa: Ketika anak memiliki kepercayaan diri maka ia akan mampu menguasai bidang tertentu dan lebih mudah menyerap hal yang diinformasikan padanya dikemudian hari. Saat dewasa anak tersebut akan lebih mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan secara maksimal tanpa meminta bantuan yang berlebihan pada orang lain.

Sejak lahir anak terlibat dalam proses dinamis menjadi dirinya sendiri. Anak terus berkembang menjadi pribadi yang utuh dengan watak, kepribadian, dan sistem nilai dengan susunan fisik, kognitif, bahasa, sosial, emosional dan kreatif yang unik. Hal ini merupakan proses mengasyikkan yang selalu berkembang seumur hidup, tetapi tahap-tahap ini mungkin yang paling penting, karena menentukan pola bagi proses selanjutnya. Aspek penting dari pribadi anak yang bertumbuh adalah perkembangan konsep dirinya: kesadarannya akan diri yang meliputi baik citra dirinya (gambaran internal dirinya sendiri maupun harga dirinya (kesadarannya akan keberhargaan diri) yang mempengaruhi sikap rasa percaya diri pada anak.

Berdasarkan hasil observasi yang saya lakukan di TK Santa Lusia, masih ada anak yang memiliki rasa percaya diri yang kurang. Hal tersebut ditunjukkan dengan kurangnya rasa percaya diri anak untuk melakukan

kegiatan yang diberikan guru, anak tidak dapat berdiri sendiri, mereka selalu berkata "Bu, aku tidak bisa" ketika akan mengerjakan tugas. Masih ada sebagian anak yang belum bisa bergaul dengan teman-temannya, mereka lebih senang menjadi penonton ketika teman-teman mereka sedang bermain. Selain itu, ketika anak-anak melakukan tugas kelompok, mereka masih sering belum bisa menerima kritik, saran, atau pendapat teman lain, ketika anak diberi masukan dari teman lain, mereka belum bisa menerima dan akhirnya menangis. Hal tersebut dapat diketahui berdasarkan pengamatan peneliti yang dilakukan di TK Santa Lusia bahwa banyak anak terlalu bergantung kepada orang lain, baik kepada teman sebayanya maupun kepada gurunya. Melalui ketergantungan kepada orang lain, maka dapat mempengaruhi pengembangan sikap percaya diri anak itu sendiri terhadap kemampuan yang dimilikinya. Beberapa hal yang menyebabkan rendahnya kemampuan rasa percaya diri anak disebabkan beberapa faktor yang salah satunya adalah metode yang digunakan dalam proses pembelajaran kurang bervariasi untuk mengembangkan kemampuan rasa percaya diri anak, salah satunya adalah metode proyek. Berkaitan dengan hal tersebut, metode proyek tidak selalu dipergunakan dalam pembelajaran yang diberikan kepada anak.

Ada berbagai macam metode yang dapat meningkatkan kemampuan rasa percaya diri anak.

Salah satunya melalui penggunaan metode proyek. Menurut Istarani (2011:156) metode proyek adalah “merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar dengan menghadapkan anak dengan persoalan sehari-hari yang harus dipecahkan secara berkelompok”

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian eksperimen. Desain dalam penelitian ini adalah *True Ekperimental Design* dengan bentuk *Posttest Only Control Design*. Penelitian eksperimen ini mengelompokkan sample penelitian menjadi dua kelompok, masing-masing sebagai kelas eksperimen diterapkan metode proyek dan kelas kontrol menerapkan metode demonstrasi. Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam sebuah ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan. Populasi pada penelitian ini adalah semua anak TK B Santa Lusia Medan, yang terdiri dari 4 kelas, masing-masing kelas B1=31 orang, B2=31 orang, B3=34 orang, B4=34 orang total jumlah anak yaitu 130 orang. Teknik pengambilan sampel akan dilakukan dengan cara random sampling. Yaitu dengan memilih sampel dengan cara acak, karena populasi memiliki karakteristik yang sama terkhusus dilihat dari segi usia masing-masing yang berusia 5- 6 tahun, selain dilihat dari usia anak juga dapat dilihat dari kemampuan anak. Sehingga cara pengambilan sampel dilakukan dengan cara

memasukkan kertas kedalam botol dimana kertas-kertas tersebut bertuliskan B1, B2, B3, B4, dan kemudian botol dikocok, setelah selesai dikocok maka diambil satu kertas satu untuk menjadi kelas kontrol, dan kemudian satu kertas lagi diambil untuk menjadi kelas eksperimen sehingga didapat kelas B1 yang berjumlah 31 orang untuk kelas eksperimen dan kelas B2 yang berjumlah 31 orang untuk kelas kontrol.

Instrumen penelitian ini menggunakan pedoman observasi. Pedoman observasi berisi sebuah daftar kegiatan atau perilaku yang mungkin timbul dan akan diamati. Dalam proses observasi, pengamat hanya memberikan tanda check list (√) pada skor yang didapat melalui pedoman observasi yang telah disusun. Dari hasil observasi yang dilakukan maka diperoleh data tentang kemampuan percaya diri anak melalui metode pembelajaran. Jadi pencatatan perkembangan dilakukan berdasarkan hasil pengamatan guru. Teknik analisis data yang dimaksudkan untuk mengolah data-data yang diperoleh dari penelitian yang diambil. Teknik analisis yang dilakukan pada penelitian ini adalah statistik deskriptif dan statistik inferensial.

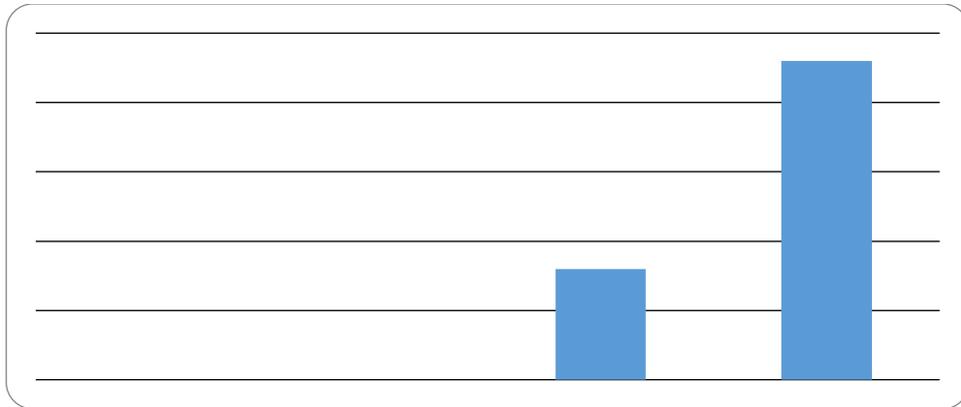
## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Hasil observasi pada kelas eksperimen terdapat nilai rata-rata kelas 3,54 dengan sampel 31 anak. Kelas yang digunakan untuk kelas

eksperimen adalah kelas B1. Berikut adalah tabel hasil data kemampuan rasa percaya diri anak di kelas eksperimen. Untuk lebih jelas lagi

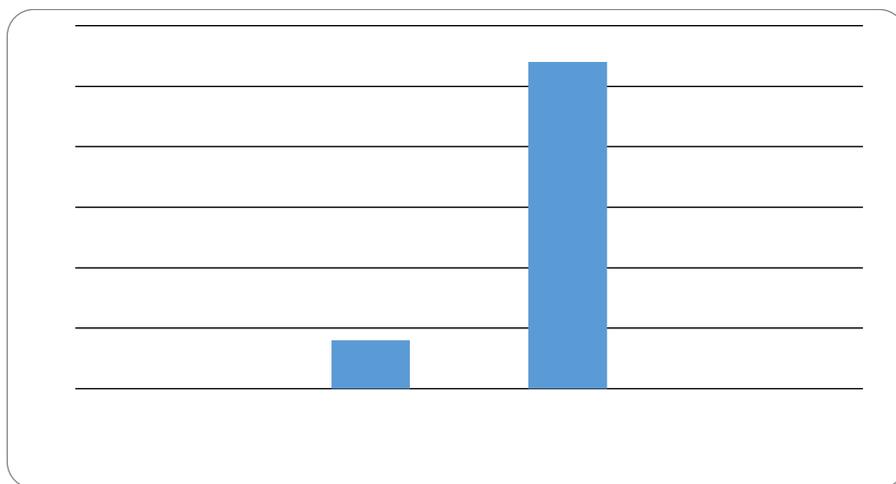
mengenai tabel diatas, maka dapat digambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Gambar Histogram tentang kemampuan rasa percaya diri anak dengan menggunakan metode proyek

Grafik diatas dapat dilihat bahwa kemampuan rasa percaya diri anak pada skor B (Baik) terdapat 30% dan pada skor BS (Baik Sekali) terdapat 70%.

Hasil observasi pada kelas kontrol terdapat nilai rata-rata kelas 2,76 dengan sampel 31 anak. Kelas yang digunakan untuk kelas kontrol adalah kelas B2. Di bawah ini adalah grafik data untuk kelas kontrol.



Gambar Histogram kemampuan rasa percaya diri anak dengan penerapan metode demonstrasi.

Dari grafik diatas dapat diketahui bahwa kemampuan rasa percaya diri anak pada skor C (Cukup) terdapat 30% dan anak yang mendapat skor B (Baik) terdapat 70% .

Perbandingan Kemampuan Rasa Percaya Diri Anak dengan Menggunakan Metode Proyek yakni Mencocokkan Bentuk Geometri Dan Kemampuan Rasa Percaya Diri Anak dengan Menggunakan Metode Demonstrasi yakni Mencocokkan

Bentuk Geometri. Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode proyek dengan mencocokkan bentuk geometri dapat memberikan hasil yang lebih signifikan terhadap kemampuan rasa percaya diri anak bila dibandingkan dengan kelas yang menggunakan metode demonstrasi mencocokkan bentuk geometri. Perbedaan tersebut dapat dilihat melalui tabel berikut ini.

**Tabel Perbandingan Data Kelas yang Menggunakan Metode Proyek dengan Mencocokkan Bentuk Geometri dan Data Kelas Kelas yang Menggunakan Metode Demonstrasi Mencocokkan Bentuk Geometri**

No.	Kelas Eksperimen		No.	Kelas Kontrol	
	Nilai Rata-Rata	Keterangan		Nilai Rata-Rata	Keterangan
1.	4	BS	1.	3	B
2.	4	BS	2.	2,25	C
3.	3,5	BS	3.	3,25	B
4.	3,5	BS	4.	2,5	B
5.	3	B	5.	2,75	B
6.	3,5	BS	6.	3,25	B
7.	3,75	BS	7.	3	B
8.	3.75	BS	8.	2,75	B
9.	4	BS	9.	3,25	B
10.	3,75	BS	10.	2,75	B
11.	3,5	BS	11.	3,25	B
12.	3	B	12.	3	B
13.	4	BS	13.	2,5	B
14.	3	B	14.	2,75	B
15.	3,25	BS	15.	2,75	B
16.	4	BS	16.	2,25	C
17.	3,75	BS	17.	3	B
18.	3	B	18.	2,75	B
19.	3,5	BS	19.	2,5	B
20.	4	BS	20.	2,75	B
21.	3,75	BS	21.	3	B
22.	3,25	BS	22.	2,25	C
23.	3,5	BS	23.	2,75	B
24.	3	B	24.	2,75	B

25.	3,5	BS	25.	3,25	B
26.	3,25	BS	26.	2,75	B
27.	3,5	BS	27.	2,5	B
28.	3,5	BS	28.	3	B
29.	3	B	29.	3	B
30.	3,75	BS	30.	2,25	C
31.	4	BS	31.	3	B
<b>Jumlah</b>	109,75		<b>Jumlah</b>	85,75	
<b>Rata-Rata</b>	3,54		<b>Rata-Rata</b>	2,76	
<b>Katagori</b>	BS		<b>Katagori</b>	B	

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara data kelas yang menggunakan metode proyek dengan mencocokkan bentuk geometri dan data kelas yang menggunakan metode demonstrasi mencocokkan bentuk geometri. Pada kelas yang melakukan kegiatan metode proyek dengan mencocokkan bentuk geometri nilai rata-rata kemampuan rasa percaya diri anak berjumlah 3,54 sehingga dapat dinyatakan dalam kategori Baik Sekali (BS) dan di kelas yang menggunakan metode demonstrasi mencocokkan bentuk geometri nilai rata-rata kemampuan rasa percaya diri anak berjumlah 2,76 termasuk dalam katagori Baik (B). Dari data yang telah dipaparkan pada tabel terdapat selisih nilai rata-rata perkembangan rasa percaya diri anak sebanyak 0,78 . Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa metode proyek dengan mencocokkan bentuk geometri lebih besar pengaruhnya terhadap kemampuan rasa percaya diri anak dibandingkan dengan kelas

yang menggunakan metode demonstrasi mencocokkan bentuk geometri.

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis diperoleh nilai thitung dengan jumlah 9,31 dibandingkan dengan nilai ttabel = 1,670 sehingga dapat dinyatakan bahwa thitung > ttabel ( $9,31 > 1,670$ ), dengan demikian bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Kelas yang diberikan perlakuan berupa kegiatan metode proyek dengan mencocokkan bentuk geometri dan kelas yang melakukan kegiatan metode demonstrasi mencocokkan bentuk geometri, dijelaskan bahwa kemampuan rasa percaya diri anak yakni sama berdasarkan tingkat usia yaitu masing-masing berusia 5-6 tahun.

### Pembahasan

Setelah dilakukan perlakuan yang berbeda diperoleh skor kemampuan raasa percaya diri anak di kelas eksperimen 3,54 sedangkan di kelas kontrol 2,76. Dari hasil observasi kedua sampel tersebut

diperoleh selisih sebesar 0,78 sehingga dari data tersebut terdapat perbedaan dalam kemampuan rasa percaya diri anak pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini disebabkan karena penerapan metode proyek mencocokkan bentuk geometri yang memiliki ragam bentuk dan warna yang menarik sehingga membuat anak usia 5-6 tahun lebih tertarik untuk melakukan kegiatan yang mengembangkan kemampuan rasa percaya diri anak karena dapat membina anak dengan kebiasaan menerapkan pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam kehidupan sehari-hari secara terpadu. Selain itu pendekatan proyek juga sangat menekankan pada partisipasi aktif anak dalam pembelajaran yang meningkatkan rasa percaya diri anak, hal ini sesuai dengan pendapat H.Isjoni (2010:92) "Metode Proyek merupakan salah satu bentuk kegiatan dalam pemecahan masalah yang mempunyai nilai praktis yang sangat penting bagi pengembangan pribadi anak, serta mengembangkan keterampilan menjalani kehidupan sehari-hari dan metode ini salah satu yang cocok bagi pengembangan terutama kognitif, sosial, motorik, kreatif, dan emosional anak."

Maka berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di TK Santa Lusia bahwa metode proyek memberi pengaruh yang positif terhadap kemampuan rasa percaya diri anak.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan yaitu:

Metode proyek adalah sebuah metode yang membutuhkan keaktifan dan kerja sama anak dengan memberikan kesempatan berupa pemberian sebuah kegiatan yang dikerjakan secara berkelompok untuk mencapai tujuan bersama, sehingga anak akan berusaha berinteraksi, bekerjasama, dengan temannya sehingga dapat menyelesaikan kegiatan.

Berdasarkan hasil penelitian, uji persyaratan analisis untuk normalitas dengan Liliefors untuk kelas eksperimen diketahui Lhitung 0,1788 adalah lebih kecil dari Ltabel 1,582. Untuk kelas kontrol diketahui Lhitung 0,135 adalah lebih kecil dari Ltabel 1,582. Uji homogenitas data data kemampuan rasa percaya diri anak dikatakan bahwa data kedua kelompok berasal dari populasi yang homogen yakni Fhitung < Ftabel (1,28 < 1,84).

Dari hasil penelitian adanya pengaruh yang signifikan dari penerapan metode proyek terhadap kemampuan rasa percaya diri anak usia 5-6 tahun di TK Santa Lusia TA 2017/2018. Hasil uji dua rata-rata diketahui thitung = 9,31 lebih besar dari ttabel = 1,670

### **Saran**

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah dikemukakan

diatas, maka peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut:

Bagi guru PAUD diharapkan dapat memahami dan menerapkan metode proyek sebagai salah satu bentuk pembelajaran yang dapat membantu mengatasi permasalahan rendahnya kemampuan rasa percaya diri anak.

Bagi kepala sekolah agar dapat memberikan pelatihan untuk guru khususnya dalam pengembangan dan pelaksanaan metode proyek.

Bagi peneliti selanjutnya sebagai bahan masukan dalam melakukan penelitian dan menjadi referensi dalam penelitian selanjutnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Angelis. 2003. Faktor Yang Mempengaruhi Percaya Diri Anak. Diakses dari <http://digilib.unila.ac.id>. Pada tanggal 03 Mei 2017 jam 10.15 wib.
- Aprianti Yofia. 2013. Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita. Jakarta: Indeks
- Beaty Janice J. 2013. Observasi Perkembangan Anak Usia Dini. Jakarta: Kencana.
- Djamarah B Syaiful, dkk. 2010. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fatimah. 2010. Kepercayaan Diri. Diakses dari [www.kajianpustaka.com](http://www.kajianpustaka.com). Pada tanggal 02 Mei 2017 jam 08.20 WIB.
- Hakim.2005. Kepercayaan Diri dan Faktor Yang Mempengaruhi. Diakses dari <http://id.scribd.com/mobile.doc> . Pada tanggal 03 Mei 2017 jam 10.00 wib.
- Hall Janet. 2003. Cara Efektif Membangun Keberanian dan Rasa Percaya Diri Putra-Putri Anda. Jakarta: Ladang Pustaka & Intimedia.
- Hamid, Sholeh. 2011. Metode Edu Trainment. Jogyakarta: Diva Press.
- Hatiman. 2012. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali
- Isjoni. 2008. Model-model Pembelajaran Mutakhir.Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Istarani.2012. Kumpulan 39 Metode Pembelajaran. Medan: Iscom.
- Lie Anita. 2003. 101 Cara Menumbuhkan Percaya Diri Anak. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Moeslichatoen. 2004. Metode Pembelajaran di TK. Malang: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Akademik.
- Petersen Sandra H dan Donna S.Wittmer. 2015. Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Pendekatan Antarpersonal. Jakarta: Kencana.

Pratisti Wiwien Dinar. 2010.  
Psikologi Anak Usia Dini.  
Jakarta: Indek

